Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga terhadap Perawatan Pasien Post Operasi Katarak pada Suatu Unit Rawat Jalan RS X di Kabupaten Tangerang

Cindy Priscalini Dano^{a,1}, Nehemia Raka Nesia Pambudi^{a,2}, Vanny Meytilda Julita Sinaga^{a,3}, Theresia^{a,4,*}, Magda Fiske Rumambi^{a,5}

^a Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan, Jl Jend Sudirman Bulevard, Karawaci, Tangerang, 15811
¹ cnddano@gmail.com ; ² nehemiarakaharera@gmail.com ; ³ 01501200246@student.uph.edu ; ⁴ theresia.fon@uph.edu ; ⁵ magda.rumambi@uph.edu
* Penulis Korespondensi : Theresia

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Riwayat Artikel Diterima: 04 Desember 2023 Direvisi: 16 Januari 2024 Disetujui terbit: 30 Januari 2024</p> <p>Kata Kunci: Katarak; Keluarga; Pengetahuan ; Post Operasi; Sikap</p>	<p>Katarak merupakan keadaan lensa mata menjadi keruh yang menjadi penyebab kebutaan tertinggi di dunia maupun di Indonesia. Tindakan untuk mengatasi katarak yaitu pembedahan. Tingkat pengetahuan dan sikap keluarga berperan penting terhadap perawatan <i>post</i> operasi katarak. Kurangnya pengetahuan keluarga dan sikap keluarga yang tidak mendukung menyebabkan berbagai komplikasi akibat kegagalan perawatan <i>post</i> operasi katarak. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perawatan pasien <i>post</i> operasi katarak di satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian Barat. Metode penelitian menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan <i>cross-sectional</i>. Populasi seluruh keluarga yang mendampingi pasien <i>post</i> operasi katarak yang melakukan kontrol di unit rawat jalan di satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian Barat pada Maret – April 2023 dengan jumlah 33 pasien. Penelitian ini menggunakan teknik <i>total sampling</i> dengan jumlah 21 sampel. Instrumen yaitu kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik <i>chi square</i>. Hasil penelitian ini menyatakan 61,9% memiliki pengetahuan rendah terkait perawatan <i>post</i> operasi katarak, 57,1% memiliki sikap yang terkait perawatan <i>post</i> operasi katarak. Analisa uji <i>chi square</i> menunjukkan tidak adanya hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perawatan <i>post</i> operasi katarak. Hasil Analisa bivariat pengetahuan dan perawatan didapatkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan perawatan <i>post</i> operasi katarak, <i>p value</i> = 0,367 (<i>p value</i> > 0,05), pada variabel sikap dan perawatan didapatkan tidak ada hubungan antara sikap dan perawatan <i>post</i> operasi katarak dengan <i>p value</i> = 0,673 (<i>p value</i> < 0,05).</p>
<p>Article History Received : December 4th, 2023 Revised : January 16th, 2024 Approved published : January 30th, 2024</p>	<p>Abstract <i>Cataract is a condition eyes' lense change cloudy and is the highest cause of blindness in the world and in Indonesia. One of intervention that most be as option is surgery. The level of knowledge and attitude of the family plays an important role in</i></p>

<p>Keywords: Attitude; Cataract; Family; Knowledge; Post cataract surgery</p>	<p><i>postoperative cataract care. Lack of family knowledge and unsupportive family attitudes cause various complications due to failure of postoperative cataract care. This study purpose is to determine the relationship between the level of family knowledge and attitudes towards the care of postoperative cataract patients in a private hospital in western Indonesia. This study used a correlational quantitative design with a cross-sectional approach. The population in this study were all families accompanying post-cataract surgery patients who carried out controls at the outpatient department of a private hospital in western Indonesia in March – April 2023 with a total of 33 post-cataract patients. Sampling method was total sampling technique with a total of 21 samples. The instrument used was a questionnaire. The data analysis used univariate and bivariate analysis with the chi square statistical test. This study found that 61,9% had low knowledge regarding post cataract surgery care, 57,1% had attitudes related to post cataract surgery care. The chi square test analysis showed that there was no relationship between family knowledge and attitudes toward postoperative cataract care, p value = 0.367 (p value >0.05), and the chi square test on the variable attitude and care found no association between attitude and postoperative cataract care with p value = 0.673 (p value > 0.05).</i></p>
--	--

1. Pendahuluan

Katarak merupakan gangguan pada mata akibat keruhnya lensa mata yang mengakibatkan penglihatan menjadi kabur. Katarak menjadi urutan pertama sebagai gangguan penglihatan mata di Indonesia. Prevalensi penyakit gangguan penglihatan di dunia mencakup sekitar 51% dan terdapat 94 juta kasus yang belum ditindak lanjuti. Kejadian katarak di Indonesia mencapai angka 81,2% dan khusus di Banten sebanyak 1,8%. Menurut Ilyas & Yulianti (2012) penatalaksanaan katarak antara lain dengan pembedahan. Pembedahan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien katarak. Keberhasilan pembedahan berkaitan dengan perawatan post operasi. Pasien dan keluarga dengan pasien katarak yang memiliki pengetahuan dan informasi yang baik akan lebih mampu mengaplikasikan perawatan post operasi katarak dengan benar (Hutasoit, 2019). Penyakit katarak mayoritas terjadi pada usia lanjut. Sebanyak 48% dari kasus kebutaan dunia diakibatkan katarak pada orang yang berusia >50 tahun (World Health Organization, 2019). Kondisi katarak dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup lansia dan keluarga berperan penting untuk meningkatkan kualitas kesehatan lansia (Pramono & Fanumbi, 2012).

Keberhasilan suatu tindakan post operasi katarak berkaitan dengan pengetahuan dan sikap keluarga, Ayuni & Dora (2018) menyatakan bahwa pengetahuan yang keluarga sejalan dengan sikap perawatan post operasi katarak. Selain itu kurangnya motivasi keluarga mencari sumber informasi juga menjadi hambatan perawatan yang benar. Penelitian Triana (2016) di RS. Pusat Mata Nasional Cicendo Bandung mendapatkan bahwa tingkat pengetahuan keluarga tentang perawatan post operasi katarak tentang kontrol setelah operasi masih kurang.

Data unit Rekam medik di salah satu Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Tangerang, Januari-Oktober 2022 terdapat 379 pasien katarak dilakukan operasi. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 9-16 November 2022 terhadap sepuluh keluarga pasien katarak, antara lain: 5 anggota keluarga mengatakan tidak mengetahui terkait apa itu operasi katarak dan apa saja perawatan setelah operasi katarak, 3 orang anggota keluarga pasien mengatakan perawatan di rumah mengikuti instruksi yang diberikan oleh dokter namun lebih sering pasien sendiri yang melakukan pemberian obat tetes mata, dan 1 diantaranya mengatakan pasien tetap melakukan pekerjaan rumah seperti biasanya. Peneliti juga mengobservasi terdapat 2 anggota keluarga pasien lainnya mempunyai pemahaman dan sikap yang baik terkait perawatan pasien post operasi. Studi pendahuluan yang telah kami lakukan di satu rumah sakit swasta di Kabupaten Tangerang, ditemukan bahwa keluhan paling umum dan banyak dialami oleh pasien post operasi katarak adalah mata merah dan gatal-gatal setelah operasi. Pasien mengatakan keluhan mereka berkurang setelah kontrol dan diteteskan obat tetes mata oleh dokter.

Beberapa penelitian tentang tingkat pengetahuan keluarga pasien dan fenomena yang peneliti observasi dan hasil studi pendahuluan terkait perawatan pasien post operasi ini penting untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan meneliti apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perawatan pasien *Post Operasi Katarak* di satu Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Tangerang. Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu: mengetahui karakteristik keluarga pasien post operasi katarak dan perawatan *post operasi katarak*, mengetahui tingkat pengetahuan keluarga terhadap perawatan pasien *post operasi katarak*, mengetahui sikap keluarga terhadap perawatan pasien *post operasi katarak*, mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perawatan pasien *post operasi katarak*.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif korelasional dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini telah memperoleh ethical approval dengan nomor: No.037/KEPFON/I/2023.rev. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua keluarga yang mendampingi anggota keluarga dengan post operasi katarak untuk melakukan kontrol satu rumah sakit swasta di Kabupaten Tangerang. Jumlah sampel 21 responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian. Penelitian dilakukan pada 29 Maret- 16 April 2023 dengan instrumen penelitian berupa kuesioner.

Peneliti telah melakukan uji validitas dan reliabilitas (VR) pada kuesioner instrumen dinyatakan valid bila r hitung hasil $> r$ tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka pernyataan dinyatakan valid dan sebaliknya dinyatakan tidak valid. Instrumen dinyatakan reliabel jika $\alpha > 0,6$ maka instrumen dinyatakan reliabel dan jika $\alpha < 0,6$ dinyatakan tidak reliabel (Arikunto, 2016). Total responden sebanyak 31 responden yang sesuai dengan kriteria inklusi. Hasil Uji VR pada kuesioner 20 item pengetahuan terdapat 4 item tidak valid, nilai reliabilitas $\alpha = 0,842$ ($\alpha > 0,6$). Kuesioner sikap (15 item) terdapat 4 pernyataan tidak valid dan nilai reliabilitas $\alpha = 0,722$ ($\alpha > 0,6$). Keempat item ini kemudian dilakukan modifikasi.

Analisa data yang digunakan antara lain Analisa univariat dan uji bivariat dianalisa dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Data kategorik dianalisa dengan deskriptif (frekuensi dan proporsi). Data numerik dianalisa berupa mean. Analisa bivariat dengan Uji chi square untuk uji korelasi antara tingkat pengetahuan terhadap perawatan post operasi katarak, dan sikap terhadap perawatan pasien post operasi katarak.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Table 1. Distribusi Karakteristik Responden Keluarga Perawatan *Post* Operasi Katarak di Satu Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Tangerang (N=21)

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persentase (%)
Usia	Remaja Akhir (17-25 tahun)	1	4,8
	Dewasa Awal (26-35 tahun)	5	23,8
	Dewasa Akhir (36-45 tahun)	4	19,0
	Masa Lansia Awal (46-55 tahun)	6	28,6
	Masa Lansia Akhir (56-65 tahun)	5	23,8
Jenis Kelamin	Laki-Laki	11	52,4
	Perempuan	10	47,6
Agama	Islam	15	71,4
	Katolik	4	19,0
	Kristen Protestan	2	9,5
Pekerjaan	Karyawan	10	47,6
	Wirausaha	6	28,6
	PNS	1	4,8
	Lain-lain	4	19
Suku	Sumatera	1	4,8
	Tianghoa	3	14,3
	Jawa	4	19,0
	Minang	2	9,5
	Sunda	6	28,6
	Batak	1	4,8
Pendidikan Terakhir	S1	9	42,9
	SMA	9	42,9
	SMP	13	14,3
Sumber Informasi	Media Sosial	3	14,3
	Tenaga Medis	12	57,1
	Keluarga	6	28,6

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Perawatan *Post Operasi Katarak* di Satu Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Tangerang (N=21)

Karakteristik Perawatan <i>Post Operasi Katarak</i>	Respon	Frekuensi	Persentase (%)
Memiliki anggota keluarga yang memiliki riwayat penyakit katarak sebelumnya	Ya	13	61,9
	Tidak	8	38,1
Memiliki anggota keluarga yang pernah menjalani operasi Katarak sebelumnya	Ya	16	76,2
	Tidak	5	23,8
Bagian mata anggota keluarga yang dioperasi katarak adalah mata sebelah kiri	Ya	8	38,1
	Tidak	13	61,9
Bagian mata anggota keluarga yang dioperasi katarak adalah mata sebelah kanan	Ya	13	61,9
	Tidak	8	38,1
Memiliki anggota keluarga dengan riwayat diabetes	Ya	6	28,6
	Tidak	15	71,4
Anggota keluarga yang mengalami katarak mengalami kesulitan beraktivitas di dalam maupun di luar rumah	Ya	10	47,6
	Tidak	11	52,4
Anggota keluarga yang mengalami katarak tetap melakukan aktivitas sehari-hari, misalnya memasak atau mencuci pakaian	Ya	10	47,6
	Tidak	11	52,4
Anggota keluarga yang mengalami katarak diteteskan obat tetes mata secara teratur	Ya	20	95,2
	Tidak	1	4,8
Memiliki anggota keluarga dengan riwayat glaukoma	Ya	4	19
	Tidak	17	81
Mata anggota keluarga yang dioperasi katarak pernah terkena air selama proses pemulihan	Ya	1	4,8
	Tidak	20	95,2
Pernah mendapatkan informasi terkait perawatan <i>post operasi katarak</i>	Ya	18	85,7
	Tidak	3	14,3
Pernah merawat pasien <i>post operasi katarak</i>	Ya	12	57,1
	Tidak	9	42,9

Tabel 3. Distribusi Perawatan *Post Operasi Katarak* di Satu Rumah Sakit Swasta di Indonesia Bagian Barat pada Maret – April 2023 (N=21)

Perawatan <i>Post Operasi Katarak</i>	Frekuensi	Persentase (%)
Perawatan Maksimal	12	57,1
Perawatan Minimal	9	42,9
Total	21	100

Tabel 4. Distribusi Tingkat Pengetahuan *Post Operasi Katarak* di Satu Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Tangerang pada Maret – April 2023 (N=21)

Tingkat pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	8	38,1
Rendah	13	61,9
Total	21	100

Tabel 5. Distribusi Sikap Keluarga terhadap *Post Operasi Katarak* di Satu Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Tangerang pada Maret – April 2023 (N=21)

Sikap Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	13	61,9
Buruk	8	38,1
Total	21	100

Tabel 6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga terhadap *Perawatan Post Operasi Katarak* di Satu Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Tangerang pada Maret – April 2023 (N=21)

Tingkat pengetahuan	Perawatan Post Operasi Katarak		Total	p value	OR	95% CI
	Perawatan maksimal	Perawatan minimal				
Tinggi	7	1	8	0,067	11,2	1,04-120,3
Rendah	5	8	13			
Total	12	9	21			

Table 7. Hubungan Sikap Keluarga terhadap *Perawatan Post Operasi Katarak* di Satu Rumah Sakit Swasta di Kabupaten Tangerang pada Maret – April 2023 (N=21)

Sikap	Perawatan Post Operasi Katarak		Total	p value	OR	95% CI
	Perawatan maksimal	Perawatan minimal				
Baik	8	5	13	0,673	11,2	0,27-9,49
Buruk	4	4	8			
Total	12	9	21			

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian dari data yang ditemukan sebanyak 28,6% responden memiliki usia 46-55. Rentang ini tidak sejalan dengan penelitian Alimaw et al., (2019) yang meneliti tentang gambaran pengetahuan yang memiliki kesadaran katarak dengan jumlah responden mayoritas pada penelitian ini ialah 18-29 tahun. Penelitian ini menyimpulkan bahwa responden dengan rentang usia >50 tahun memiliki kesenjangan pengetahuan mengenai faktor risiko dan strategi pencegahan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa usia berpengaruh dalam pengetahuan seseorang mengenai katarak.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data demografi pendidikan responden paling banyak ialah S1 (42,9%) dan SMA (42,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Alimaw et al., (2019) pada 845 responden, pada level universitas sebanyak 326 responden (39%). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ketika seseorang

mempunyai tingkat pendidikan yang baik maka mereka akan lebih peduli terhadap kesehatan dan menyikapi masalah kesehatan dengan lebih baik. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat lebih banyak membaca dan mendapatkan informasi sehingga mempengaruhi pengetahuan dan sikap mereka tentang perawatan kesehatan.

Hasil penelitian Varalakshmi & Rohini (2019) didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan yang adekuat (6,25%) dan tingkat pengetahuan sedang (36,25%) mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan profesional. Penelitian Romadhon et al., (2022) menjelaskan bahwa pekerjaan dan interaksi dengan orang lain akan lebih mudah mendapatkan informasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta sikap seseorang. Hasil tersebut berimplikasi bahwa tenaga kesehatan sangat berperan penting dalam memberikan informasi dan edukasi, serta interaksi dengan orang lain juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang.

Berdasarkan hasil uji statistik peneliti, didapatkan 72% responden memiliki anggota keluarga tanpa riwayat diabetes. Penelitian retrospektif oleh Beyene et al., (2021) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi dan waktu pemulihan pasien pasca operasi katarak dengan menggunakan metode analisa regression Kaplan-Meler, menyimpulkan bahwa pasien dengan riwayat diabetes membutuhkan pemulihan lebih lama dari normal (> 23 minggu). Dapat disimpulkan bahwa penyakit diabetes pada pasien mempengaruhi perawatan post operasi katarak.

Hasil uji statistik pada penelitian ini, didapatkan demografi keluarga yang pernah merawat pasien post operasi katarak sebanyak 57,1%. Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alimaw et al., (2019) yang menggunakan Analisa regression mengenai faktor terkait tentang katarak dan pengetahuan pada orang dewasa, dimana salah satu faktornya yaitu pengalaman keluarga mengalami katarak. Alimaw et al., (2019) menyimpulkan bahwa responden yang mempunyai riwayat keluarga dengan katarak memiliki kemungkinan 1,8 kali lebih baik dalam pengetahuan dibandingkan keluarga yang tidak memiliki riwayat katarak. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman seseorang dalam merawat atau mempunyai anggota keluarga dengan katarak mempengaruhi pengetahuan mengenai perawatan post operasi katarak.

Hasil analisa data perawatan post operasi katarak pada penelitian ini menunjukkan sebanyak 57,1% melakukan perawatan minimal. Hal ini sejalan dengan penelitian Ayuni & Dora (2018) menggunakan deksriptif analitik dengan pendekatan cross sectional pada sampel sejumlah 45 responden menggunakan accidental sampling, data dianalisis menggunakan uji Chi Square yang menunjukkan hasil 51,1% responden tidak sesuai melakukan perawatan post operasi katarak. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai perawatan yang didapatkan.

2. Tingkat Pengetahuan Keluarga

Analisa data pengetahuan pada penelitian ini menunjukkan 61,9% responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang katarak. Penelitian Ayuni & Dora (2018), pada sampel sejumlah 45 responden yaitu 53,3% responden memiliki pengetahuan rendah tentang perawatan post operasi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan SMP. Terdapat persamaan tempat penelitian pendekatan dan jenis analisa data penelitian. Mayoritas pendidikan yang tidak jauh berbeda juga dapat menjadi salah satu faktor kesamaan hasil penelitian ini.

3. Sikap Keluarga

Analisa data sikap pada penelitian ini menunjukkan sebanyak 61,9% responden mempunyai sikap yang baik terkait perawatan post operasi katarak serta analisis bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan perawatan post operasi katarak yang ditunjukkan oleh nilai p value 0,673 ($p > 0,05$). Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayuni & Dora (2018) pada 45 responden yaitu sebagian besar responden tidak tepat dalam melakukan perawatan post operasi katarak (51,1%). Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap keluarga dengan perawatan pasien post operasi katarak dengan p value = 0,000 < 0,05. Perbedaan jumlah responden sebanyak 2 kali lipat dari penelitian ini dapat menjadi faktor tidak sejalan hasil penelitian. Hal yang menjadi asumsi bahwa sampel yang lebih banyak, variasi data lebih beragam, sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Keluarga

Penelitian ini menggunakan analisis *uji chi square* mendapatkan hasil tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perawatan post operasi katarak dengan p value 0,367 ($p > 0,05$). Hasil ditunjukkan dari tingkat responden dengan pengetahuan tinggi lebih banyak melakukan peratan minimal, sedangkan responden berpengetahuan rendah lebih banyak melakukan perawatan maksimal. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Varalakshmi & Rohini (2019) menggunakan 80 sampel dengan *purposive sampling* dan instrumen kuesioner yang disusun sendiri menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel demografis seperti umur, jenis kelamin, pendapatan keluarga, gangguan terkait, informasi kesehatan dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki. Hasil penelitian tersebut yaitu adanya hubungan antara pengetahuan dengan perawatan post operasi katarak. Perbedaan responden pada penelitian ini kurang lebih seperempat dari penelitian Varalakshmi & Rohini(2019) dengan asumsi bahwa jumlah responden yang lebih banyak akan memberikan variasi data dan peluang kebermaknaan pada analisa bivariat. Penelitian Purwaningsih (2021) dengan jumlah sampel penelitian 43 responden menyimpulkan ada hubungan yang signifikan antara sikap dan pengetahuan yang mempengaruhi perawatan pasien post operasi. Sumber pendukung penelitian yang hasilnya sejalan dengan penelitian ini untuk dijadikan sebagai kajian literatur tidak ditemukan.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap keluarga tidak mempengaruhi perawatan pada pasien post operasi katarak. Responden dengan pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik dapat melakukan

perawatan yang minimal, serta responden dengan pengetahuan yang rendah dan sikap yang buruk dapat melakukan perawatan maksimal pada pasien post operasi katarak.

4. Kesimpulan dan Saran

Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap keluarga terhadap perawatan pasien post operasi katarak di satu rumah sakit swasta di Indonesia bagian Barat. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai hubungan sikap dan pengetahuan keluarga dalam perawatan post operasi katarak dengan perlu memperhatikan teknik pengambilan sampel dan analisa data yang sesuai. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti terkait tingkat kepatuhan kontrol dengan lama penyembuhan operasi katarak atau dukungan keluarga terhadap lama penyembuhan operasi katarak. Penelitian dapat dilakukan di rumah sakit maupun komunitas. Perlu diingat bahwa tidak semua pasien melakukan kontrol dengan ditemani oleh keluarga, karena itu butuh waktu yang cukup lama untuk melakukan penelitian. Selain itu, pengambilan data dapat dilakukan di hari pertama dan hari ketujuh kontrol setelah operasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Bagi bidang keperawatan diharapkan dapat memberikan edukasi yang tepat dan benar kepada pasien maupun keluarga yang mendampingi untuk mengurangi angka keparahan karena perawatan yang kurang tepat dilakukan sehingga mengakibatkan lamanya proses penyembuhan pasien.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai hubungan sikap dan pengetahuan keluarga dalam perawatan post operasi katarak dengan perlu memperhatikan teknik pengambilan sampel dan analisa data yang sesuai. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan meneliti terkait tingkat kepatuhan kontrol dengan lama penyembuhan operasi katarak atau dukungan keluarga terhadap lama penyembuhan operasi katarak. Penelitian dapat dilakukan di rumah sakit maupun komunitas. Perlu diingat bahwa tidak semua pasien melakukan kontrol dengan ditemani oleh keluarga, karena itu butuh waktu yang cukup lama untuk melakukan penelitian. Selain itu, pengambilan data dapat dilakukan di hari pertama dan hari ketujuh kontrol setelah operasi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Penelitian ini menyarankan bagi bidang keperawatan di rumah sakit untuk memberikan edukasi yang tepat dan benar kepada pasien maupun keluarga yang mendampingi untuk mengurangi derajat keparahan karena perawatan kurang tepat dilakukan sehingga meperlambat proses penyembuhan pasien. Bagi keluarga dan pasien diharapkan dapat lebih memperhatikan dan menemani anggota keluarga yang akan kontrol pasca operasi katarak. Baik keluarga maupun pasien perlu meningkatkan pengetahuan jika ingin melakukan perawatan post operasi katarak, dan menggali informasi dari tenaga kesehatan langsung.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada segenap pihak Fakultas Keperawatan Universitas Pelita Harapan, pihak rumah sakit yang telah membantu jalannya proses penelitian serta keluarga pasien post operasi di satu rumah sakit swasta di Indonesia

bagian barat yang telah berkenan menjadi subjek penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih untuk LPPM Universitas Pelita Harapan yang telah membantu dalam proses pendanaan publikasi ini.

Daftar Pustaka

Alimaw, Y. A., Hussen, M. S., Tefera, T. K., & Yibekal, B. T. (2019). Knowledge About Cataract And Associated Factors Among Adults In Gondar Town, Northwest Ethiopia. *Plos ONE*, 14(4). <https://doi.org/10.1371/Journal.Pone.0215809>.

Ayuni, D. Q., & Dora, M. S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perawatan Post Operasi Katarak Di Poli Mata RSUD Pariaman. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 9(2), 28–35. <https://doi.org/10.30633/jkms.v9i2.207>.

Beyene, A. M., Eshetie, A., Tadesse, Y., & Getnet, M. G. (2021). Time To Recovery From Cataract And Its Predictors Among Eye Cataract Patients Treated With Cataract Surgery: A Retrospective Cohort Study In Ethiopia. *Annals Of Medicine And Surgery*, 65. <https://doi.org/10.1016/J.Amsu.2021.102275>.

Hutasoit, G. A. (2019). Perbedaan Lama Pemulihan Pasca Operasi pada Pasien Katarak dan Pterigium di Rumah Sakit Samaritan Palu Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 5, 1–80. pISSN 2407-8441. <https://doi.org/10.22487/j25020749.2019.v5.i3.14057>

Ilyas, S. H., & Yulianti, S. R. (2012). *Ilmu Penyakit Mata*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Pramono, L. A., & Fanumbi, C. (2012). Permasalahan Lanjut Usia Di Daerah Perdesaan Terpencil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 6(5), 201-211. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.85>.

Romadhon, S., Irma, K., Panjaitan, B., Dabukke, H., & Tinggi Ilmu Kesehatan Binalita Sudama, IS.1 (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Tindakan Terhadap Kesembuhan Post Operasi Penderita Katarak Di Klinik Mata Yose Medan. *Jurnal Darma Agung*, 30(3), 1241-1254. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.2422>.

Salsabila, C. I., Nasrul, M., & Geriputri, N. N. (2021). Prevalensi Dan Karakteristik Pasien Katarak Senilis Di RSUD Provinsi Nusa Tenggara Barat Pada Periode Januari-Juni 2019. *Jurnal Kedokteran Unram*, 10(3), 509–514. <https://doi.org/10.29303/jku.v10i3.563>

Varalakshmi, E., & Rohini, M. (2019). A Study To Assess The Knowledge On Self Care Activities Amongpatients Underwent Cataract Surgery At Government Headouarters Hospital Thiruvallur. *Indian Journal Of Applied Research*, 9(8), 38-40. pISSN 2249- 555X. pISSN 2249-555x. <https://doi.org/10.36106/IJAR>

World Health Organization. (2019). *World Report On Vision*